

**STRUKTUR GRAMATIKAL PADA BERITA NASIONAL DI CNN
INDONESIA.COM EDISI JUNI 2021
(TINJAUAN SINTAKSIS)**

Riska Pratiwi¹, Roni Nugraha Syafroni², Suntoko³

¹Universitas Singaperbangsa Karawang, rpratiwi989@gmail.com

²Universitas Singaperbangsa Karawang, roni.nugraha@fkip.unsika.ac.id

³Universitas Singaperbangsa Karawang, suntoko@fkip.unsika.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the grammatical usability through syntactic and journalistic language reviews on the national news on CNN Indonesia.com June 2021 edition. This study uses a qualitative descriptive method. The results of this study show that there are 118 sentences, 147 clauses, 194 phrases, in short journalistic language features, abbreviations are found in 26 sentences (30 clauses), in solid journalistic language characteristics, 2 data are found that do not use the element where in news writing, in journalistic language characteristics. In simple simple sentences, 91 single sentences were found, the use of straightforward journalistic language features was found in the entire data, the use of interesting journalistic language features was found in the entire data, 15 reordering clauses were found and 31 clauses were incomplete in clear journalistic language features. Based on the data obtained, the researcher concludes that writing national news on CNN Indonesia.com still pays attention to the grammatical order when viewed syntactically and in journalistic language.

Keywords: Grammatical, Syntactic, Journalistic Language

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketergunaan gramatikal melalui tinjauan sintaksis dan secara bahasa jurnalistik pada berita nasional di CNN Indonesia.com edisi Juni 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat 118 kalimat, 147 klausa, 194 frase, dalam ciri bahasa jurnalistik singkat ditemukan penyingkatan pada 26 kalimat (30 klausa), ciri bahasa jurnalistik padat ditemukan 2 data yang tidak menggunakan unsur *where* pada penulisan berita, pada ciri bahasa jurnalistik sederhana ditemukan kalimat tunggal sebanyak 91 kalimat, ditemukannya penggunaan ciri bahasa jurnalistik lugas pada keseluruhan data, ditemukannya penggunaan ciri bahasa jurnalistik menarik pada keseluruhan data, ditemukannya 15 klausa susun balik dan 31 klausa tidak lengkap pada ciri bahasa jurnalistik jelas. Berdasarkan data yang didapat peneliti menyimpulkan jika penulisan berita nasional di CNN Indonesia.com masih memperhatikan tatanan gramatikal jika ditinjau secara sintaksis dan bahasa jurnalistik.

Kata Kunci: Gramatikal, Sintaksis, Bahasa Jurnalistik

How to Cite: Pratiwi, R., Nugraha Syafroni, R., & Suntoko. STRUKTUR GRAMATIKAL PADA BERITA NASIONAL DI CNN INDONESIA.COM EDISI JUNI 2021 (TINJAUAN SINTAKSIS). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 403-414. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.223>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.223>

PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai alat dalam berkomunikasi, sebab manusia tidak akan lepas dari bahasa ketika berkomunikasi. Bahasa dalam komunikasi berfungsi sebagai penyampai pesan dari orang yang terlibat dalam percakapan. Berfungsi sebagai alat penyampai pesan, bahasa bisa berbentuk lisan maupun tulisan. Komunikasi haruslah terjadi dua arah, yaitu adanya penyampai pesan dan penerima pesan. Komunikasi lisan terjadi ketika dua orang atau lebih terlibat percakapan dan adanya timbal balik antara yang terlibat percakapan tersebut. Sementara komunikasi tulisan, penyampai pesan menuliskan pesan mereka kedalam bahasa tulis yang harus bisa dipahami oleh penerima pesan. Sebab, penerima pesan bisa seseorang yang memang menjadi tujuan penyampai pesan maupun masyarakat umum yang menjadi tujuan dari penyampai pesan.

Semakin majunya teknologi yang ada saat ini, masyarakat banyak menggunakan media sosial dalam berkomunikasi. Bertukar kabar bisa melalui media sosial, dan mencari informasi terbaru yang sedang terjadi bisa dilakukan dengan mengakses internet. Salah satunya adalah berita, berita saat ini mudah diakses melalui

jaringan internet baik dari situs maupun aplikasi. Namun, ketika berkomunikasi dalam media sosial ataupun menyampaikan pesan dalam media sosial harus menggunakan bahasa yang bisa dimengerti oleh penerima pesan yang berasal dari semua kalangan baik yang muda ataupun tua, kaya atau miskin.

Bahasa akan mudah dipahami oleh penerima pesan maka, bahasa harus bersifat umum atau universal. Bahasa juga bersifat dinamis yang artinya bahasa akan mengikuti perkembangan zaman. Bahasa sendiri memiliki ragam atau jenisnya yang disesuaikan dengan topik pembicaraan dan lawan bicara. Selain ragam, bahasa pun memiliki gaya bahasanya tersendiri, sesuai dengan pengguna bahasa atau penulis bahasa itu sendiri. Seperti penulisan berita yang memiliki ciri kebahasaannya sendiri seperti singkat, padat, jelas, menarik, dan lugas.

Bahasa yang digunakan para jurnalis dalam penulisan berita disebut bahasa jurnalistik atau bahasa pers. Namun, dalam penulisan berita, terdapat juga kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Menurut JS. Badudu (Abdul Chaer, 2010: 4) kesalahan itu meliputi, penggunaan ejaan, pemilihan kata, penghilangan unsur-unsur gramatikal, dan penyusunan kalimat-kalimat rancu. Berikut ini sedikit

contoh kesalahan-kesalahan gramatikal pada Berita Nasional di CNN Indonesia.com tanggal 1 Juni 2021.

Penghilangan unsur-unsur kalimat itu seperti yang terjadi pada kalimat **“Pemprov DKI telah belajar dan lebih siap, terutama untuk melakukan “treatment”, seperti penyediaan tempat tidur isolasi mandiri yang langsung disiapkan untuk mereka yang terpapar COVID-19.”** Kalimat tersebut terdiri dari tiga klausa dan terjadi penghilangan unsur S pada klausa kedua yaitu **“penyediaan tempat tidur isolasi mandiri”** dan pada klausa ketiga **“langsung disiapkan untuk mereka yang terpapar COVID-19”**. Penghilangan unsur S pada klausa kedua dan ketiga disebabkan karena Subjek pada kalimat ini ada Pemprov DKI dan sudah dituliskan pada klausa pertama, karena dianggap S dari satu kalimat tersebut tidak berubah maka S pada klausa kedua dan ketiga dihilangkan.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya kesalahan penulisan gramatikal pada berita diantaranya: kesalahan kaidah tata bahasa normatif, penggunaan ejaan ragam tulis, penggunaan kata-kata baku, penggunaan kalimat efektif, penyimpangan dalam pelesapan, penyimpangan dalam

penulisan preposisi, penyimpangan penambahan fonem pada awal kata.

Bersumber dari bacaanlah, kemampuan menulis seseorang dipengaruhi. Seperti halnya remaja yang saat ini banyak menggunakan media sosial. Maka perbendaharaan kata yang mereka miliki terpengaruh dengan apa yang mereka baca di media sosial. Bahasa yang ada di media sosial cenderung bahasa yang mengikuti perkembangan zaman atau dinamis. Bahasa yang beredar atau digunakan dalam media sosial biasanya adalah bahasa tidak baku dan tidak mengikuti tatanan gramatikal dan hal itu berpengaruh terhadap perbendaharaan kata dan gaya bahasa mereka.

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas, peneliti akhirnya memutuskan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kebahasaan dalam berita. Banyaknya permasalahan bahasa yang bisa diteliti dalam bahasa berita atau bahasa jurnalistik, peneliti memilih gramatikal untuk dijadikan subjek penelitiannya. Setelah membaca lebih jauh dan mendapat beberapa arahan. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti gramatikal secara tata bahasa dengan tinjauan sintaksis. Berita yang akan digunakan oleh peneliti adalah berita

nasional yang bersumber dari CNN Indonesia.com edisi Juni 2021.

Upaya untuk menemukan ketergunaan gramatikal pada berita nasional di CNN Indonesia.com Edisi Juni 2021, maka penelitian ini berjudul “Analisis Gramatikal pada Berita Nasional di CNN Indonesia.com Edisi Juni 2021 (Tinjauan Sintaksis)”. Penelitian ini dipilih karena masih minimnya penelitian terkait analisis gramatikal dari tinjauan sintaksis pada berita. Sehingga pada penelitian ini peneliti meneliti ketergunaan gramatikal dari tinjauan sintaksis pada berita nasional di CNN Indonesia.com edisi Juni 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menemukan ketergunaan gramatikal yang ada pada Berita Nasional di CNN Indonesia.com Edisi Juni 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data secara induktif. Hasil analisis data dalam penelitian ini akan disajikan secara deskriptif.

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti, terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap prapenelitian, tahap penelitian,

tahap penulisan laporan. Tahapan prapenelitian ditandai dengan peneliti menyusun desain penelitian (proposal). Desain penelitian ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, teori-teori yang berkaitan dengan variable, metode penelitian yang digunakan, teknik-teknik yang digunakan. Tahap pelaksanaan terdiri dari tiga tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu, penyediaan data, analisis data, dan rumusan hasil analisis. Tahap penulisan laporan, pada tahap ini peneliti membuat hasil laporan yang berwujud jurnal dan skripsi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, teknik dokumentasi, teknik simak-baca, dan teknik kartu data. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara observasi non partisipan. Dikarenakan data bersumber dari media yang tidak berhubungan dengan manusia. Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang berasal dari Berita Nasional di CNN Indonesia.com. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk menyimpan tautan laman berita dan menangkap layar terhadap berita yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk membuka kembali sumber data. Teknik simak baca adalah teknik yang

digunakan dalam penelitian ini dengan cara membaca secara seksama berita yang dijadikan sumber data penelitian. Teknik kartu data merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan golongannya, sehingga memudahkan peneliti mengidentifikasi data sesuai golongan data.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menurut Miles and Hubs (Sugiyono, 2016: 337) yaitu:

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis penggunaan gramatikal pada kalimat berita yang dijadikan subjek penelitian dengan menggunakan tinjauan sintaksis.

2. *Data display* (Penyajian Data)

Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif untuk menjelaskan hasil dari data yang telah direduksi.

3. *Conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kalimat

Kalimat yang akan dibahas pada jurnal ini merupakan perwakilan dari kalimat-kalimat yang telah dianalisis oleh peneliti. Berikut ini merupakan pembahasannya. **Kalimat 1.1** “*Presiden Joko Widodo (Jokowi) memperingatkan seluruh bangsa Indonesia mengenai rivalitas dan kompetisi ideologi pada upacara peringatan Hari Lahir Pancasila yang jatuh pada 1 juni*”. Kalimat 1.1 merupakan kalimat yang terdiri dari satu klausa.

Kalimat 2.3 “*Tercatat di seismograf dengan amplitude maksimum 120 mm dan durasi 421 detik, jarak dan arah guguran tidak teramati tertutup kabut, kata Kristanto saat dihubungi, Senin (7//6)*”. Kalimat 2.3 merupakan kalimat berklausa yang terdiri dari empat klausa. Klausa pertama yaitu “*Tercatat di seismograf dengan amplitude maksimum 120 mm dan durasi 421 detik*”. Klausa kedua yaitu “*jarak dan arah guguran tidak teramati*”. Klausa ketiga yaitu “*tertutup kabut*”. Klausa keempat yaitu “*kata Kristanto saat dihubungi, Senin (7//6)*”.

Kalimat 2.4 “*Setelah muncul awan panas guguran itu, Gunung Sinabung Erupsi pada pukul 23.50 WIB*”. Kalimat 2.4 merupakan kalimat yang terdiri dari dua klausa. Klausa pertama yaitu “*Setelah*

muncul awan panas guguran itu. Klausa kedua yaitu "Gunung Sinabung Erupsi pada pukul 23.50 WIB".

Kalimat 2.5 *"Tercatat di seismograf dengan amplitude 36 mm dan durasi 85 detik, tinggi kolom abu tidak teramati, tertutup kabut".* Kalimat 2.5 merupakan kalimat yang terdiri dari tiga klausa. Klausa pertamanya yaitu *"Tercatat di seismograf dengan amplitude 36 mm dan durasi 85 detik"*. Klausa kedua yaitu *"tinggi kolom abu tidak teramati"*. Klausa ketiga yaitu *"tertutup kabut"*.

Kalimat 3.3 *"Kemudian tahap ketiga 141,3 juta penduduk berusia di atas 18 tahun"*. Kalimat 3.3 merupakan kalimat berklausa yang terdiri dari satu klausa.

Kalimat yang ditemukan pada analisis data terdiri dari beberapa kelompok kalimat. Kalimat berklausa yang terdiri dari kalimat dengan satu klausa, kalimat dengan dua klausa, kalimat dengan tiga klausa, dan kalimat dengan empat klausa. Kalimat tidak berklausa yang juga ditemukan pada analisis data. Keseluruhan kalimat yang ditemukan yaitu 118 kalimat yang keseluruhannya merupakan kalimat berklausa.

2. Klausa

Klausa yang akan dibahas pada jurnal ini merupakan perwakilan dari klausa-klausa yang telah dianalisis oleh peneliti. Berikut ini merupakan

pembahasannya. Klausa (23) *Setelah muncul awan panas guguran itu. Klausa (23) merupakan klausa lengkap susun balik dengan struktur P + S. Disebut sebagai klausa lengkap susun balik karena posisi P yang mendahului S dalam struktur klausanya.*

Klausa (42) *Kementrian Kesehatan (Kemenkes) mengatakan program vaksinasi Covid-19 nasional tahapan tiga yang menysasar ratusan juta masyarakat rentan dan msyarakat umum sesuai pendekatan klaster akan dimulai awal Juli 2021.* Klausa (42) merupakan klausa lengkap susun biasa dengan struktur S + P + O + K. Waktu.

Klausa (54) *"Digabungkan menjadi sasaran 141,3 juta penduduk, kata dia"*. Klausa (54) merupakan klausa tidak lengkap dengan struktur P + O + Pelengkap. Disebut sebagai klausa tidak lengkap dikarenakan tidak ada atau dilesapkannya unsur S pada struktur kalimat.

Klausa yang ditemukan pada analisis data yaitu sebanyak 149 klausa. Terbagi menjadi 118 klausa lengkap yang terdiri dari 103 klausa lengkap susun biasa, dan 15 klausa lengkap susun balik. Serta 31 klausa tidak lengkap.

3. Frase

Frase yang akan dibahas pada jurnal ini merupakan perwakilan dari frase-frase yang telah dianalisis oleh peneliti.

Berikut ini merupakan pembahasan frase. Frase (87) *Presiden Joko Widodo* merupakan frase nomina N sebagai unsur pusat (UP) diikuti N sebagai atribut (atr). Frase (75) *tahapan tiga dan empat* merupakan frase nomina N sebagai unsur pusat (UP) diikuti Bilangan sebagai atribut (Atr). Frase (73) *empat tahapan* merupakan frase nomina N sebagai unsur pusat (UP) didahului bilangan sebagai atribut (Atr). Frase (72) *yang mulanya* merupakan frase nomina yang sebagai penanda diikuti N sebagai aksisnya. Frase (76) *yang dilebur* merupakan frase nomina yang sebagai penanda diikuti V sebagai aksisnya.

Frase (88) *telah mendorong* merupakan frase verbal kata tambah (T) sebagai atribut diikuti V sebagai unsur pusat (UP). Frase (57) *berada dan bermukim* merupakan frase verbal V sebagai unsur pusat (UP) diikuti V sebagai unsur pusat (UP). Frase (93) *dua dosis* merupakan frase bilangan. Frase (83) *saat ini* merupakan frase keterangan.

Frase (94) *di Indonesia* merupakan frase depan di sebagai penanda diikuti kata sebagai aksisnya. Frase (97) *dari sasaran vaksinasi* merupakan frase depan dari sebagai penanda diikuti frase sebagai aksisnya. Frase (42) *ke timur* merupakan frase depan ke sebagai penanda diikuti kata dari aksisnya. Frase (18) *dengan perkembangan teknologi* merupakan frase

depan dengan sebagai penanda diikuti frase sebagai aksisnya. Frase (69) *kepada CNN Indonesia.com* merupakan frase depan kepada sebagai penanda diikuti kata sebagai aksisnya.

Hasil dari analisis data, ditemukan frase sebanyak 194 frase. 93 frase merupakan frase nominal yang terbagi kedalam beberapa kategori. 58 frase nominal N sebagai unsur pusat diikuti N sebagai atribut. 3 frase nominal N sebagai unsur pusat diikuti V sebagai atribut. 5 frase nominal N sebagai unsur pusat diikuti bilangan sebagai atribut. 8 frase nominal N sebagai unsur pusat didahului bilangan sebagai atribut. 1 frase nomina yang sebagai penanda diikuti N sebagai aksisnya. 18 frase nomina yang sebagai penanda diikuti V sebagai aksisnya.

35 frase merupakan frase verbal, yang terbagi menjadi 33 frase verbal kata tambah (T) sebagai atribut diikuti V sebagai unsur pusat, dan 2 frase verbal V sebagai unsur pusat diikuti V sebagai unsur pusat. 1 frase merupakan frase bilangan. 11 frase merupakan frase keterangan. 54 frase merupakan frase depan.

4. Bahasa Jurnalistik Singkat

Bahasa jurnalistik singkat yang akan dibahas pada jurnal ini merupakan perwakilan dari ciri kalimat bahasa jurnalistik singkay yang telah dianalisis oleh peneliti. Berikut ini merupakan

pembahasan beberapa data yang diambil dari data 4. Kalimat 4.1 klausa (63) *berhasil ditangkap*. Kalimat 4.3 klausa (66) *benar sudah diamankan*. Kalimat 4.5 klausa (69) *masih menjalani perawatan di rumah sakit*. Kalimat 4.6 klausa (70) *menurutnya pelaku masih dalam pemeriksaan dokter*. Kalimat 4.7 klausa (71) *pelaku masih dalam pemeriksaan dokter karena mengalami beberapa keluhan kesehatan ujarnya*. Beberapa data tersebut masuk kedalam kategori ciri bahasa jurnalistik yaitu singkat dengan upaya atau cara melesapkan unsur S dalam struktur kalimat atau klausanya.

Berdasarkan delapan data yang dianalisis dengan total 118 kalimat dan 149 klausa. Terdapat upaya penyingkatan pada 26 kalimat (30 klausa).

5. Bahasa Jurnalistik Padat

Bahasa jurnalistik padat yang akan dibahas pada jurnal ini merupakan perwakilan dari ciri kalimat bahasa jurnalistik padat yang telah dianalisis oleh peneliti. Berikut ini merupakan pembahasan beberapa data yang diambil dari data 6. **Kalimat 6.1** “*Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahuddin Uno mengatakan saat ini ada sekitar 50 orang lebih karyawan di Kemenpar yang terkonfirmasi positif Covid-19*”.

Kalimat 6.1 merupakan kalimat dari unsur apa? (*what?*) dari ciri bahasa jurnalistik padat. Kalimat 6.1 “*di Kemenpar*” merupakan kutipan yang menunjukkan unsur dimana? (*where?*) dari ciri bahasa jurnalistik padat. **Kalimat 6.1** “*saat ini*” dan **Kalimat 6.4** “*Selasa (22/6)*” kutipan kalimat 6.1 dan 6.4 merupakan kutipan yang menunjukkan unsur kapan? (*when?*) dari ciri bahasa jurnalistik padat.

Kalimat 6.1 “*Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahuddin Uno*” dan “*sekitar 50 orang lebih karyawan*” dua kutipan dari kalimat 6.1 merupakan kutipan dari unsur siapa (*who?*) dari ciri bahasa jurnalistik padat.

Kalimat 6.1 “*saat ini ada sekitar 50 karyawan di Kemenpar yang terkonfirmasi positif Covid-19*” kutipan kalimat 6.1 tersebut merupakan kutipan dari unsur mengapa? (*why?*) dari ciri bahasa jurnalistik padat.

Kalimat 6.5 “*Sandi mengatakan untuk mengantisipasi penyebaran semakin masif di lingkungan kementriannya, saat ini ia menerapkan bekerja dari rumah atau work from home 100 persen di Kementerian Pariwisata*”, **Kalimat 6.6** “*WFH ini dilakukan per 18 Juni hingga 28 Juni mendatang*”, **Kalimat 6.7** “*Kebijakan ini tidak menutup kemungkinan diperpanjang lagi, tergantung pada kondisi penularan wabah covid-19*” kalimat 6.5, kalimat 6.6,

dan kalimat 6.7 merupakan ciri dari bahasa jurnalistik bagaimana (*how?*).

Berdasarkan delapan data yang dianalisis, terdapat dua data yang prinsip 5 W 1 H nya belum diterapkan maksimal, yaitu data 3 dan data 5 yang tidak menuliskan prinsip *where* dalam isi teks beritanya. Hal tersebut menyebabkan data 3 dan data 5 tidak diketahui dimana kejadian teks berita tersebut terjadi dan diberitakan.

6. Bahasa Jurnalistik Sederhana

Bahasa jurnalistik sederhana yang akan dibahas pada jurnal ini merupakan perwakilan dari ciri bahasa jurnalistik sederhana yang telah dianalisis oleh peneliti. Berikut ini merupakan pembahasan beberapa data yang diambil dari data 5.

Kalimat 5.1 “*Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi (Menpan-RB) Tjahjo Kumolo mengklarifikasi ucapannya soal lockdown di seluruh kantor kementerian/lembaga pemerintah*”. **Kalimat 5.2** “*Dia menyatakan tidak ada pembahasan soal opsi penutupan kantor atau lockdown di seluruh kantor kementerian yang berpusat di Jakarta*”. **Kalimat 5.6** “*Tjahjo menuturkan, kebijakan untuk menerapkan bekerja dari rumah atau Work from Home maupun dari kantor merujuk pada keputusan masing-masing kementerian/lembaga*”.

Kalimat 5.1, 5.2, dan 5.4 merupakan salah satu kalimat yang

merupakan ciri bahasa jurnalistik sederhana, yaitu kalimat tunggal atau memiliki satu klausa. Berdasarkan delapan data yang dianalisis, terdapat 93 kalimat yang merupakan kalimat sederhana dengan menggunakan satu klausa atau kalimat tunggal.

7. Bahasa Jurnalistik Lugas

Bahasa jurnalistik lugas yang akan dibahas pada jurnal ini merupakan perwakilan dari ciri bahasa jurnalistik lugas yang telah dianalisis oleh peneliti. Berikut ini merupakan pembahasan beberapa data.

Kalimat 1.1 “*memperingatkan*”, **kalimat 2.2** “*PVMBG*”, **kalimat 3.7** “*Kemenkes*” dan “*masyarakat rentan*”, **kalimat 4.15** “*terus melaju*”, **kalimat 5.1** “*mengklarifikasi*”, **kalimat 6.1** “*terkonfirmasi*”, **kalimat 7.12** “*THM*”, **kalimat 8.2** “*gelar perkara*”.

Delapan data diatas merupakan kutipan dari ciri bahasa jurnalistik lugas, yang artinya pemilihan katanya tidak berbelit. Seperti kutipan **kalimat 1.1** “*memperingatkan*” memiliki makna memberikan peringatan namun diperluas menjadi memperingatkan.

Berdasarkan pada keseluruhan data yang dianalisis ditemukan ciri bahasa jurnalistik lugas pada beberapa kalimat dalam datanya

8. Bahasa Jurnalistik Menarik

Bahasa jurnalistik menarik yang akan dibahas pada jurnal ini merupakan perwakilan dari ciri bahasa jurnalistik menarik yang telah dianalisis oleh peneliti. Berikut ini merupakan pembahasan beberapa data.

Kalimat 1.4 “*lini kehidupan*”, **kalimat 2.12** “*di relokasi*”, **kalimat 3.5** “*menyasar*”, **kalimat 4.13** “*meluncur*”, **kalimat 5.8** “*mencuat imbas lonjakan*”, **kalimat 6.5** “*masif*”, **kalimat 7.11** “*episentrum*”, **kalimat 8.14** “*disisihkan*”.

Delapan data diatas merupakan kutipan dari ciri bahasa jurnalistik menarik yang artinya kutipan tersebut merupakan kutipan dari kata-kata yang masih hidup dan berkembang di kalangan masyarakat. Berdasarkan pada keseluruhan data yang dianalisis ditemukan kata menarik yang masih hidup dan berkembang di masyarakat.

9. Bahasa Jurnalistik Jelas

Bahasa jurnalistik jelas yang akan dibahas pada jurnal ini merupakan perwakilan dari ciri bahasa jurnalistik jelas yang telah dianalisis oleh peneliti. Berikut ini merupakan pembahasan beberapa data yang diambil dari data 8.

Kalimat 8.2 (132) “*Penetapan DD sebagai tersangka merupakan hasil dari gelar perkara di Biro Wasidik Bareskrim*

Polri pada 23 Juni”. Kalimat 8.2 klausa (130) merupakan kalimat dengan klausa lengkap susun balik dengan struktur P + S + O + Pelengkap.

Kalimat 8.4 (134) “*Dengan ditetapkannya saudara DD sebagai tersangka*” dan **(135)** “*maka saat ini sudah ada dua tersangka pada kasus penyalahgunaan dana Covid 19 di Kabupaten Mamberamo Raya, kata Kabid Humas Polda Papua Kombes Ahmad Mustofa Kamal dalam keterangannya, Selasa (29/6)*”. Kalimat 8.4 klausa (134) dan (135) merupakan kalimat yang terdiri dari dua klausa dengan bentuk, klausa lengkap susun balik. Klausa (134) memiliki struktur P + S + O. Klausa (135) memiliki struktur Pelengkap + P + O + S + K. Tempat + Pelengkap.

Kalimat 8.14 (145) “*Beberapa diantaranya, diketahui disisihkan oleh ARS selaku bendahara hibah bansos atas perintah SR*”. kalimat 8.14 klausa (145) merupakan klausa tidak lengkap dengan struktur Pelengkap + P + O + Pelengkap.

Hasil analisis ciri bahasa jurnalistik jelas yaitu dengan ditemukannya 15 kalimat dengan bentuk klausa susun balik dan 31 klausa tidak lengkap. Kalimat dengan bentuk klausa susun balik tetap bisa dipahami dengan jelas maknanya. Meskipun susunanya tidak didahului S kemudian diikuti P, namun dalam satu

kalimat tersebut unsur kalimatnya lengkap dengan unsur S dan P. Sementara klausa tidak lengkap, meskipun strukturnya tidak lengkap akibat dilesapkannya unsur S tapi masih bisa dipahami karena unsur S tersebut ada pada struktur kalimat sebelumnya, klausa sebelumnya, bahkan klausa sesudahnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian analisis gramatikal pada berita nasional di CNN Indonesia.com periode Juni 2021 (tinjauan sintaksis). Ditemukan beberapa hasil kesimpulan terhadap penggunaan gramatikal dari delapan data yang dianalisis pada berita nasional di CNN Indonesia.com. Jumlah kalimat yang ditemukan yaitu sebanyak 118 kalimat yang keseluruhannya merupakan kalimat berklausa. Jumlah klausa yang ditemukan yaitu 149 klausa. Terbagi menjadi 118 klausa lengkap, dan 31 klausa tidak lengkap. Jumlah frase yang ditemukan yaitu 194 frase. Terbagi menjadi 93 frase nominal, 35 frase verbal, 1 frase bilangan, 11 frase keterangan, dan 54 frase depan.

Penggunaan gramatikal secara bahasa jurnalistik terbagi menjadi berikut. Ciri bahasa jurnalistik singkat yaitu ditemukannya penyingkatan pada 26 kalimat (30 klausa). Ciri bahasa jurnalistik

padat yaitu dengan penerapan 5 W + 1 H, namun ditemukan 2 data yang tidak menggunakan unsur *where* pada penulisan berita. Ciri bahasa jurnalistik sederhana yaitu ditemukaannya penggunaan kalimat tunggal sebanyak 93 kalimat. Ciri bahasa jurnalistik lugas yaitu ditemukannya penggunaan kata lugas pada setiap data yang dianalisis. Ciri bahasa jurnalistik menarik yaitu ditemukannya penggunaan kata-kata menarik pada setiap data yang dianalisis. Ciri bahasa jurnalistik jelas yaitu ditemukannya 15 klausa susun balik dan 31 klausa tidak lengkap, namun tetap bisa dipahami dan tidak menyebabkan penyimpangan makna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Arief. D., Ika M.K, & Salma. H. 2019. *Analisis Kohesi Gramatikal dalam Berita Online CNNIndonesia.com pada Rubrik Nasional Edisi Oktober 2019*. Caraka, Volume 6 (1)
- Indartiningtias, Tita N., Teguh Suharto, & Agung, N.S. 2019. *Aspek Gramatikal dalam Berita Olahraga di Koran Sportainment Edisi Maret*. 2018. Widyabastra, Volume 07 (1).
- Kusmayadi, Ismail. 2010. *Jurnalistik di Sekolah*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Mahsun. 2019. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

- Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Putri, Rahmatika., dan Yurni. 2020. *Struktur Klausa Dasar Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar Republika*. IMLAH: Islamic Manuscript of Linguistics and Humanity, Volume 2 (1).
- Ramlan. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yunus, Hamzah, Hedy Vanni Alam. 2015. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum*. 2013. Yogyakarta: DEEPUBLISH.